

## **Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Teknik Gradiasi Mewarnai di RA. Wardatul Muna Madiun**

### **Development of Children's of Group B Creativity Trought Gradiaton Coloring Techniques at Wardatul Muna Of Kindergarten Madiun**

**Fajar Fadhilla<sup>1</sup>, Alvi Dyah Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo

e-mail: <sup>1</sup>[fajar\\_fadhil@gmail.com](mailto:fajar_fadhil@gmail.com), <sup>2</sup>[alvidyah15@gmail.com](mailto:alvidyah15@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Pendidikan anak pada usia dini adalah di mana anak membutuhkan bimbingan dalam membentuk perkembangan jasmani dan rohani. Pada jenjang ini anak bukan hanya diberikan pengalaman belajar saja, namun juga diberi bimbingan dalam pengoptimalan perkembangan otaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data terdiri dari siswa-siswi kelas B, sedangkan informannya merupakan kepala RA dan guru pembimbing. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode gradiasi dalam kegiatan mewarnai mencakup beberapa tahap yaitu, a) Pengenalan warna dasar, b) Pengenalan satu warna, c) Pengenalan dua warna tanpa dicampur, d) Pengenalan tiga warna tanpa dicampur, e) Pengenalan tehnik gradasi dari gelap ke terang, f) Pengenalan tehnik gradasi dari terang ke gelap. Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan tehnik gradasi di RA Wardatul Muna yaitu, a) Mendatangkan guru kesenian mewarnai ke sekolah, dan b) Mengikutsertakan anak dalam lomba mewarnai.*

**Kata Kunci:** Kreativitas, Mewarnai, Anak, Gradiasi

#### **Abstract**

*Early childhood education is where children need guidance in shaping physical and spiritual development. At this level, children are not only given learning experiences, but children are given guidance in optimizing their brain development. This research was conducted using a descriptive approach with the type of case study research. The source of this data consists of respondents consisting of class B students and the informants are the head of RA and the supervising teacher. The data in this study were obtained from observations, interviews and documentation. From the results obtained that the use of the gradation method in coloring activities includes several stages, namely, a) Introduction of basic colors, b) Introduction of one color, c) Introduction of two colors without mixing, d) Introduction of three colors without mixing, e) Introduction of gradation techniques from dark to light, f) Introduction to the gadding technique from light to dark. The development of children's creativity through coloring pictures using gradation techniques at RA Wardatul Muna is as follows, a) Bringing art teachers to school, and b) Involving children in coloring competitions*

**Keywords:** Creativity, Coloring, Children, Gradiation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak pada usia dini merupakan masa yang paling penting di mana pertumbuhan dan pemahaman anak terjadi begitu cepat dan pesat. Memberikan pengalaman

belajar merupakan penerapan kemampuan berfikir yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai tahap awal perkembangan mereka. Pendidikan yang tepat diharapkan dapat membantu dalam menunjang perkembangan kepribadian anak, sehingga dapat memotivasi kegiatan belajar anak pada lingkungan sekolah dan sosialnya.

Menurut *NAEYC* diketahui pada usia anak rentang 0-8 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang diberikan kepada anak saat lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuntina, 2017).

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hakikat pendidikan yang diberikan pada anak usia dini bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Aziz & Shodikin & Rana, 2020). Oleh karena itu PAUD diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kepribadian anak dan potensi secara maksimal. Salah satu periode yang menjadi ciri khas dalam masa usia dini anak disebut dengan *the golden age* atau masa keemasan.

Perkembangan periode kreativitas pada anak usia dini menjadi periode kritis yang membutuhkan bantuan lingkungan sosial dan belajarnya. Oleh karena itu, hal tersebut membutuhkan bantuan para pendidik secara mutlak. Anak-anak memiliki kompetensi kreatif yang dapat ditinjau pada bidang Pendidikan. Kompetensi tersebut perlu dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan, maka kompetensi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal, sehingga menjadi kompetensi yang terpendam (Sujiono, 2009).

Kreativitas menjadi sangat penting dalam perkembangan anak khususnya usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan dalam menemukan kebaruan dan kemampuan dalam mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk. Hal tersebut nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang. Kreativitas dalam pendidikan seni ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep, serta teknik berkarya. Hal tersebut merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu pada posisi dinamis (Sunarto, 2018).

Dalam proses perkembangan anak usia dini terdapat perbedaan dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, keadaan jasmani, dan keadaan sosialnya. Pada hakikatnya setiap anak mempunyai bakat inheren yang tak terbatas dalam memahami lingkungannya, serta dapat berfikir dengan kreatif dan produktif. Untuk menunjang perkembangan anak dalam beraktivitas sesuai minat dan potensi yang dimilikinya, maka perlu pengembangan kreativitas dengan memperhatikan bidang kemampuan dasar yang meliputi bidang pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Yuntina, 2017). Pengembangan kreativitas anak melalui bidang seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar mereka. Dalam bidang seni terdapat kegiatan yang dapat menembangkan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa atau cium melalui penglihatan yang mereka miliki. Kreativitas dalam bidang seni memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya dalam bidang seni tari, seni rupa, dan seni musik.

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Dewi Ratna Sari berjudul “Pengenalan Warna dan Gradiasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai” menunjukkan hasil penelitian bahwa pengembangan seni rupa pada anak usia dini memberikan berbagai ragam stimulasi pada kemampuan motoriknya, khususnya pada motorik halus dengan melatih anak dalam memegang pensil atau krayon sehingga menghasilkan berbagai bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Melalui kegiatan tersebut anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, warna gradiasi, serta mengetahui cara memadukan warna agar menghasilkan warna yang menarik (Sari, 2019).

RA. Wardatul Muna adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mendedukung siswa-siswinya dalam pengembangan bidang seni rupa yaitu mewarnai. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik gradiasi guna menunjang bakat siswa dalam kegiatan mewarnai. Dengan menggunakan teknik gradiasi, siswa-siswi dikenalkan dengan mencampur berbagai macam warna (wawancara dengan Ibu Julianita Widiarsari). Kegiatan mewarnai tersebut didukung dengan mendatangkan guru seni yang mengajarkan mewarnai dengan teknik gradiasi ke sekolah. Dukungan yang diberikan kepada siswa-siswi mampu mendatangkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya juara harapan tiga pada tingkat kecamatan yang menjadikan penyemangat bagi siswa-siswi dalam mengasah kreativitas mereka dalam bidang mewarnai melalui teknik gradiasi (Wawancara dengan Ibu Julianita Widiarsari).

Dari keterangan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih mendalam dan spesifik mengenai pengembangan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai yang diadakan oleh RA. Wardatul Muna, Madiun pada siswa siswi Kelompok B.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi yang berhubungan dengan perkembangan kreativitas anak pada kelompok B di RA. Wardatul Muna Mlilir, Dolopo, Madiun. Penelitian kualitatif juga digunakan pada kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lainnya yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara (Sujarweni, 2014).

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) guna mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informasi atau subjek yang diteliti (Ghoni & Almashur, 2014). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, pengumpul data, dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dengan menghasilkan data dalam bentuk catatan lapangan (Moleong, 2009). Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **A. Observasi**

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghoni & Almashur, 2014). Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mendata secara sistematis seluruh kegiatan mewarnai dengan menggunakan teknik gradasi yang dilakukan di RA. Wardatul Muna Mlilir, Dolopo, Madiun dan perkembangannya terhadap kreatifitas anak.

### **B. Wawancara**

Pada metode wawancara peneliti bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan tehnik gradasi kelompok B di RA. Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijabarkan secara deskripsi. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Julianita Widiarsari selaku pembimbing Kelompok B dan Ibu Fitri Wulandari selaku Kepala RA. Wardatul Muna Mlilir, Dolopo, Madiun.

### C. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai bahan informasi penunjang yang merupakan sumber data pokok dari hasil observasi dan wawancara (Ghoni & Almashur, 2014). Data yang diperoleh berupa dokumentasi kegiatan mewarnai seperti foto-foto hasil kegiatan serta hasil pembelajaran anak dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan mewarnai dan manfaatnya pada perkembangan kreatifitas siswa-siswi RA. Wardatul Muna Mlilir, Dolopo, Madiun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Juli 2020, RA Wardatul Muna merupakan sekolah yang didirikan oleh tokoh agama dari Yayasan Muslimat Ranting Mlilir yang tergabung dalam yayasan Muslimat. Sekolah ini memiliki tujuan untuk mencari calon siswa MI melalui lulusan TK/RA yang berbasis religius.

RA Wardatul Muna memiliki tenaga pendidik berjumlah 4 (empat) orang dengan rincian: kepala RA, 2 guru kelompok B dan 1 guru kelompok A. Adapun jumlah siswa di RA Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun berjumlah 30 anak, dengan rincian kelompok A terdiri dari 14 anak dan kelompok B terdiri dari 16 anak. Keterangan tersebut diperoleh peneliti dari wawancara dengan Ibu Fitri Wulandari sebagai Kepala RA Muslimat Wardatul Muna yang dilakukan pada 22 Juli 2020.

Kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi yang diadakan di RA Wardatul Muna dilakukan pada siswa-siswi yang berada pada kelompok B. Pada kegiatan tersebut, Ibu Julianita Widiansari selaku pembimbing kelompok B memberikan keterangannya yang terdiri dari penggunaan metode mewarnai gambar dengan teknik gradasi dan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan teknik gradasi di RA Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

### **Penggunaan Metode Mewarnai Gambar dengan Teknik Gradasi di RA Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun**

Aktivitas mewarnai adalah suatu kegiatan yang banyak disukai oleh anak-anak. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam menuangkan ide dan imajinasi, dengan memilih berbagai warna yang sesuai dengan pilihannya yang kemungkinan memiliki perbedaan dengan pilihan teman-temannya. Kegiatan tersebut juga memberikan berbagai jenis stimulasi pada perkembangan masa kanak-kanak. Melalui aktivitas tersebut, anak dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada pada dirinya khususnya pada aspek motorik halus, berlatih memegang

pensil warna atau krayon, dan berlatih membuat pola dengan mengikuti garis pada kertas atau media lainnya. Hal tersebut juga dapat melatih anak dalam mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan dalam mengekspresikan imajinasinya anak dapat memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik.

Pada aktivitas mewarnai gambar ada beberapa peralatan yang harus dipersiapkan, salah satunya yaitu pensil warna atau krayon. Tanpa adanya pensil warna atau krayon maka tidak akan menjadi gambar yang berwarna. Ibu Julianita Widiarsari memberikan keterangan sebagai berikut:

“Alat-alat yang digunakan dalam mewarnai ada tiga mbak, kertas yang sudah ada gambarnya, krayon dan tisu. Tisu biasanya digunakan untuk membersihkan ujung krayon yang sudah digunakan sebelumnya”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran yang pertama dipersiapkan selain kesiapan anak dalam belajar adalah peralatan yang digunakan untuk belajar mewarnai gambar, peralatan yang memadai akan membantu anak ketika kegiatan mewarnai juga dapat menghasilkan gambar sesuai dengan apa yang diinginkan anak.

Dengan aktivitas mewarnai anak dapat meningkatkan konsentrasi, ketika kegiatan tersebut berlangsung anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores. Kemampuan tersebut melatih konsentrasi anak yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan setiap tugas yang lebih sulit, seperti matematika. Dalam suatu pembelajaran hal yang paling diutamakan selain kemauan anak adalah persiapan dalam belajar, mulai dari peralatan apa saja yang digunakan dalam belajar serta materi yang akan digunakan. Di RA. Wardatul Muna menggunakan tiga item, yaitu kertas, krayon, dan tisu.

Anak-anak lebih bersemangat apabila mereka bisa bermain sembari belajar dan belajar seraya bermain. Dngan adanya kegiatan mewarnai gambar anak-anak tidak hanya berlatih tentang pengenalan warna dasar dan pencampuran antar warna tapi juga belajar tentang pelajaran yang baru yang tentunya dapat mengasah kemampuan mereka agar lebih terarah. Seperti dalam melakukan kegiatan mewarnai juga membutuhkan persiapan dan langkah-langkah yang pasti. Di RA Wardatul Muna melakukan beberapa langkah dalam penggunaan metode mewarnai gambar, mulai dari pengenalan satu persatu warna dasar, lalu dua warna tanpa mencampurnya, tiga warna, dan yang paling akhir menggabungkan beberapa warna untuk dicampur dengan gambar yang diwarnai.

Pada metode mewarnai dengan teknik gradasi membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan, tidak bisa langsung mencampur warna sesuka hati. Ibu Julianita Widiarsari selaku guru pembimbing kelompok B memberikan keterangan terkait hal tersebut sebagai berikut:

“Yang pertama kali diajarkan yaitu pengenalan satu warna dulu mbak, anak diminta menggoreskan warna ke gambar dengan satu warna, setelah anak mengerti lalu pengenalan warna dasar satu persatu lalu meningkat menjadi dua warna tapi belum dicampur, terakhir baru pengenalan tiga warna dengan tidak dicampur. Setelah anak-anak bisa mewarnai dengan rapi baru anak-anak diajarkan tehnik gradasi, mulai dari warna gelap ke terang dan dari gelap ke terang”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dibutuhkannya langkah-langkah yang pasti dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran mewarnai. Tidak hanya sekedar menggores dan mencampur beberapa warna hingga menjadi suatu hasil yang diinginkan, tapi juga membutuhkan proses dalam mencampur warna serta menggunakan pilihan warna yang sesuai dengan tema gambar yang telah ditentukan. Mulai dari pewarnaan dengan menggunakan warna dasar, satu warna, dua warna tanpa dicampur, dan tiga warna tanpa dicampur. Setelah rapi baru anak-anak dikenalkan teknik gradasi dari gelap ke terang dan teknik gradasi dari terang ke gelap.

Ada beberapa teknik dalam mewarnai gambar, di antaranya *blocking*, gradasi, kerik, dan *grafitto*. Dari empat teknik tersebut, RA. Wardatul Muna menggunakan teknik gradasi, karena teknik gradasi dirasa lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain itu mewarnai dengan teknik gradasi juga mengajarkan pelajaran pencampuran beberapa warna dan menghasilkan warna yang lain, sehingga hal tersebut merupakan pengalaman yang seru dan baru bagi anak-anak.

Teknik mewarnai gambar yang digunakan di RA. Wardatul Muna adalah teknik gradasi. Teknik gradasi adalah teknik yang sesuai dengan anak diusia RA. Selain dirasa mudah, teknik gradasi juga menyenangkan bagi siswa RA. Wardatul Muna. Ibu Julianita Widiarsari memberikan keterangan sebagai berikut:

“Karena tehnik gradasi lebih menarik bagi anak RA, mencampur warna dari warna dasar menjadi warna yang berbeda atau warna lain bisa menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi anak”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa teknik gradasi memang sesuai dengan usia anak RA. Karena selain mengenalkan warna yang baru ketika mencampur berbagai warna, mewarnai gambar dengan teknik gradasi menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak.

### **Pengembangan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mewarnai Gambar dengan Teknik Gradasi Di RA Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun**

Dari segi psikologi, kreativitas diakui sebagai kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil karya tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu. Kreativitas dibagi menjadi dua

yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan individu dalam menghasilkan karya baru berdasarkan jawaban dari suatu masalah yang diungkapkan secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan melalui gambar (Munandar, 2009). Namun kreativitas anak akan sulit berkembang jika anak hidup dalam lingkungan yang otoriter, yakni di mana kegiatan yang dilakukan oleh anak memiliki aturan-aturan yang menghambat kreativitas anak. Anak yang memiliki kendala dalam jangka yang lama pada situasi tersebut tidak akan memiliki kesempatan untuk berkarya dan bakat kreatifnya akan sulit berkembang. Perkembangan kecerdasan anak di sisi lain tidak akan terhambat dengan kondisi tersebut.

Dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan masa yang sangat kritis yang menghendaki campur tangan mutlak seorang pendidik. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang perlu dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini. Apabila bakat kreativitas tidak dikembangkan akan mejadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan otak kiri dan kanan secara seimbang. Otak kiri dapat dilatih dengan belajar membaca dan menghitung, sedangkan otak kanan dapat dilatih dengan pembelajaran dalam bidang seni seperti mewarnai atau menggambar (Harjanty, 2019).

Penggunaan metode mewarnai gambar di sekolah pada umumnya dilandasi faktor yang membutuhkan solusi yang tepat sesuai masalah yang ada, sedangkan di RA Wardatul Muna sendiri dilatarbelakangi oleh faktor-faktor, salah satunya ketika siswa mengikuti ajang lomba mewarnai di lingkungan setempat belum begitu muncul. Ibu Fitri Wulandari selaku Kepala RA memberikan keterangan sebagai berikut:

“Selama bertahun-tahun mengikuti lomba mewarnai belum ada anak yang terlihat memenangkan lomba tersebut, dan juga dari guru sendiri tidak ada yang mempunyai basic seni”.

Terlihat dari sederet piala yang ada di kantor guru memang hanya satu piala yang dimenangkan dari perlombaan mewarnai itupun diperoleh ketika anak-anak telah mengikuti kegiatan mewarnai gambar di sekolah, yang paling banyak diperoleh anak-anak adalah lomba ketangkasan, tahfidz, adzan dll.

Kegiatan mewarnai memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mengembangkan aspek motorik halus serta menstimulasi kreativitas pada masa kanak-kanak. Dengan kegiatan ini, dapat memberikan ruang pada anak dalam menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk goresan, warna dan bentuk. Anak bisa memilih pensil warna atau krayon yang ingin ia goreskan pada sketsa gambar dengan bentuk bentuk sederhana atau sesuai imajinasinya. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas anak sehingga anak mampu mengkombinasikan paduan warna menjadi berbagai gradiasi sehingga terbentuklah perpaduan pewarnaan yang indah. Pada fase ini

mulailah muncul bakat kreativitas anak yang tentunya memerlukan bimbingan guru yang menjadi media stimulasi kreativitas pada anak (Jumrah, 2020). Guru yang mengajar di RA Wardatul Muna tidak ada yang menguasai bidang seni mewarnai, sehingga membutuhkan guru yang bisa membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatan mewarnai gambar.

Dalam mengajarkan dan membimbing kesenian mewarnai memang membutuhkan guru yang menguasai bidang tersebut, selain membimbing guru kesenian tersebut bisa mengarahkan para siswa ke bidang seni sesuai bakat yang ada pada mereka. Tidak ada satu pun guru di RA. Wardatul Muna yang begitu menguasai bidang kesenian dalam mewarnai. Ibu Fitri Wulandari memberkan keterangan sebagai berikut:

“Karena guru sini tidak ada yang bisa mewarnai, dalam rangka untuk memunculkan bakat seni anak-anak mewarnai dari pihak RA mendatangkan guru seni mewarnai. Tepatnya sudah 3 tahun yang lalu kami mendatangkan guru seni ke sekolah, dan karena guru seni yang pertama hanya mengajar gurunya saja dalam berkesenian maka ditahun berikutnya kami mengganti guru lain yang tidak hanya mengajarkan gurunya saja, tapi juga bisa mengajari para siswanya dengan waktu pembelajaran satu kali dalam seminggu pada hari sabtu selama satu jam dari jam 08.00 sampai jam 09.00”.

Dari hasil observasi di RA Wardatul Muna memang belum ada yang lulusan sarjana pendidikan anak usia dini, dari masing-masing guru memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Yang di jurusan tersebut juga diajarkan tentang pembelajaran mewarnai gambar.

Dari paparan di atas bisa disimpulkan bahwa penting adanya guru yang bisa mengajarkan seni pada siswanya, terlebih di tingkat RA sangat penting untuk membantu anak-anak dalam menggali dan mengarahkan bakat yang sudah tertanam dalam diri mereka. Bisa jadi suatu saat bakat tersebut dapat membuat mereka menggapai apa yang telah mereka inginkan sejak dulu dan bisa membanggakan di kehidupannya kelak.

Kegiatan mewarnai gambar dengan tehnik gradasi di RA. Wardatul Muna memiliki dampak yang sangat bagus bagi anak. Selain memberikan ruang anak dalam mengembangkan bakat yang telah ada di dalam dirinya, juga memberikan pembelajaran sebagai pengembang bakat anak dalam mewarnai gambar. H Ibu Julianita Widiansari selaku guru pembimbing kelompok B memeberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Sebagian kecil bisa berkembang mbak, hasil gambar anak-anak juga semakin bagus ketimbang sebelum mereka belajar dengan guru seni. Mereka bisa mengembangkan imajinasi mereka ketika mewarnai gambar”.

Ini bisa dilihat dari hasil perlombaan IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) dalam rangka HAB Kemenag Kabupaten Madiun yang biasanya dilakukan satu tahun sekali, pada kesempatan tersebut ada lomba menggambar dan mewarnai lafadz Allah. Dan pada kesempatan tersebut RA. Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun berhasil meraih juara harapan tiga di tingkat kecamatan

yang tentunya pengalaman tersebut menjadi penyemangat mereka dalam belajar dan mengasah kreativitas mereka.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis kreativitas pada anak dalam kegiatan mewarnai gambar memberikan dampak yang bagus bagi anak. Tentunya dengan bekal materi yang telah diberikan guru dan bakat yang telah dimiliki anak bisa lebih mudah mengekspresikan dan menuangkan imajinasinya ke dalam gambar dan menciptakan hasil karya yang indah.

Munandar menyatakan bahwa ciri individu yang kreatif menurut para ahli dalam bidang psikologi antara lain adalah bebas berfikir, memiliki imajinasi yang tinggi, mempunyai inisiatif, mempunyai banyak minat dalam berbagai bidang, memiliki kebebasan dalam berfikir, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki semangat yang tinggi, memiliki kepercayaan yang tinggi, selalu ingin mencoba banyak hal baru, mau mengambil resiko dari setiap pengalaman yang ia lalui dan memiliki keberanian dan kepercayaan dalam mengungkapkan pendapat. (Nani, 2020).

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat dilihat dan ditemukan melalui kegiatan mewarnai. Dikarenakan di RA Wardatul Muna tidak ada guru yang mempunyai basic seni, pihak RA mendatangkan guru seni yang bisa mengajar dan membimbing anak-anak dalam mewarnai gambar. Karena di lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memaksimalkan bakat kreatif anak. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun bakat kreatif anak.

Kreativitas juga dapat memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian anak dan penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan sosial. Pengembangan bakat kreatif yang terhambat akan mempengaruhi pada proses pembentukan kepribadian anak. Selain itu anak akan merasa kesulitan dalam melakukan penyesuaian pada lingkungannya (Wulan, 2011). Maka dari itu RA Wardatul Muna melakukan kegiatan pembelajaran mewarnai gambar dengan tehnik gradasi dalam rangka memunculkan, mengasah dan mengembangkan kreativitas anak, dan hasil dari kegiatan tersebut adalah memberikan dampak yang positif bagi anak. Karena selain mendapatkan pembelajaran tentang tehnik dalam mewarnai gambar anak-anak juga mendapat ruang untuk menyalurkan bakat, mengekspresikan imajinasinya dan menuangkannya ke dalam gambar.

Dalam mengembangkan bakat serta kreativitas yang telah ada pada diri anak membutuhkan dorongan dan juga motivasi dari orang terdekat, terlebih orang tua yang memiliki peran paling penting dalam mendukung anak mencapai apa yang diinginkan. Selain menjadi faktor pendukung paling depan, orang tua juga menjadi faktor yang dapat menghambat dalam

mengembangkan bakat seorang anak. Hal ini seperti yang diuraikan Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

“Faktor pendukung anak biasanya dari sikap orang tua yang faham dan mengerti bakat anaknya mbak, orang tua yang tahu bakat terpendam anaknya pasti akan terus mendorong anaknya agar menggali dan mempelajari terus kegiatan yang jadi favorit anak tersebut, bahkan ada orang tua yang sampai mengikutkan les privat agar bakat anaknya semakin maksimal. Faktor penghambat juga bisa dari orang tuanya mbak, kan ada orang tua yang tidak terlalu memperhatikan bakat anaknya dan hanya fokus pada pembelajaran membaca, menulis dan persiapan masuk ke kelas satu”.

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan kemana jalan yang harus dilalui anak kedepannya, arahan yang benar dari orang tua akan mengantarkan anak menggapai apa yang diinginkan anak sesuai bakat yang dimilikinya. Namun, jika jika orang tua tidak mengarahkan dengan benar maka anak tidak akan menggapai tujuan yang telah diinginkannya. Orang tua memiliki peran yang penting untuk memotivasi anak agar memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan yang ia miliki sehingga ia dapat mengambil keputusannya sendiri. Dengan membiarkan anak mencoba mengemukakan pendapat, gagasan, dan mengambil keputusan sendiri secara tidak langsung melatih anak berfikir kreatif tentang apa yang ada di benaknya dan juga melatih mereka agar mandiri dan percaya diri.

Hasil perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan teknik gradasi di RA Wardatul Muna dapat dilihat ketika mereka mendapatkan juara saat mengikuti lomba mewarnai di tingkat kecamatan. Prestasi tersebut tidak terlepas dari dorongan orang sekitar yang terus memberikan semangat bagi anak dalam belajar.

Perjalanan seorang menuju jenjang dewasa memiliki beberapa faktor, diantaranya faktor sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar guna membantu fase tersebut menuju tingkat kedewasaan yang baik dan sempurna. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah memotivasi dan mendukung anak dalam menuangkan kreativitas serta memiliki kesadaran akan pentingnya bakat kreatif yang dimiliki anak. Orang tua, guru, dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam memelihara, memberikan perhatian, dan menyediakan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif untuk perkembangan anak (Sutarman & Asih, 2016). Di RA Wadatul Muna juga demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendorong dan memotivasi anak dalam mewujudkan kreativitasnya, selain menjadi faktor pendorong, orang tua juga dapat menghambat anak dalam mewujudkan kreativitas.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah penulis jelaskan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mewarnai menggunakan tehnik gradasi di RA Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun mencakup beberapa tahap, yaitu Pengenalan warna dasar, pengenalan satu warna, Pengenalan dua warna tanpa dicampur, Pengenalan tiga warna tanpa dicampur, Pengenalan tehnik gradasi dari gelap ke terang, dan Pengenalan tehnik gadasi dari terang ke gelap, sedangkan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan tehnik gradasi di RA Wardatul Muna dapat dilakukan dengan mendatangkan guru kesenian mewarnai ke sekolah dan mengikutsertakan anak dalam lomba mewarnai

## **BIBLIOGRAFI**

- Asih., Sutarman, M. (2016) *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Pustaka Setia.
- Aziz. A., dkk. (2020). Mengembangjab Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Menggambar Dengan Teknik Inkbplot. *Equalita*, 2(1).
- Ghony. D., Almanshur. F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Harjanty. R. (2019). Peningkatan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Madala*, 4(5).
- Jumrah, N. H. (2020). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Athfa*, 3(2).
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Muhammad, A. (2009) *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Power Books (IHDINA).
- Munandar. U. (2009). *Perkembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Moeleong. L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. R. (2019). Pengenalan Warna dan Gradiasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian*. PT Pustaka Baru.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sunarto. (2018). Pengembangan Kreatifitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran Mukidi. *Edukatika*, 8(2).
- Wulan, R. (2011). *Mengasah Kecerdasan Anak*. Pustaka Pelajar.
- Yuntina, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'alimin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Care*, 5(1).